

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Millennial di dalam Kehidupan Sehari-hari

Latifah Meynawati¹, Dinie Anggraeni Dewi²

(^{1,2})Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: latifahmeynawati@upi.edu

Abstrak

Artikel ini didasarkan pada pudar dan lunturnya nya nilai Pancasila didalam perilaku seseorang secara bertahap. Penulisan ini didasarkan pada kehidupan dimana masyarakat saat ini khususnya di dalam generasi millennial mulai berpindah dari taraf hidup yang berlandasan Pancasila. Hasil yang terlihat di lingkungan saat ini adalah kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila telah berlangsung sejak lama. Dan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lambat laun ia menjadi lebih cemas. Sikap pribadi lebih jelas daripada bersosialisasi dengan orang lain. Namun sebagian orang masih bersosialisasi dengan orang lain melalui diskusi kelompok di forum. Tujuan dari penulisan jurnal ilmiah ini adalah untuk mengembalikan implementasi nilai – nilai Pancasila didalam kehidupan sehari hari

Kata kunci: *implementasi Pancasila, generasi millennial, kehidupan sehari*

Abstract

The article is based on the faded and dull value of pancasila in one's behavior gradually. The writing was based on the lives in which society today, especially in the millennials, began to move from a degree of pancasila living. The result seen in today's environment is the lack of application of the pancasila values has been going on for a long time. And with the advancement of science and technology, it gradually became more anxious. Personal attitude is more obvious than socializing with others. But some people still socialize with others through group discussion on the forum. The purpose of this scientific journal's writing is to restore the implementation of values-pancasila values in everyday life.

Keywords : *implecation pancasila, millennial generation, daily life*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah berusia 76 tahun setelah Indonesia merdeka, setelah dari kemerdekaan 76 tahun yang lalu, Indonesia tidak merdeka begitu saja kenyataanya Indonesia masih harus berjuang untuk mempertahankan kemerdekaanya karena para penjajah masih tidak merelakan Indonesia dari daerah jajahanya dan masih tidak mau mengakui bahwa Indonesia sudah merdeka. Maka dari itu, dari 76 tahun yang lalu sampai saat ini harus berusaha tetap mempertahankan perjuangan yang telah dilaksanakan oleh pahlawan terdahulu, banyak cara untuk mempertahankanya baik itu politis ataupun fisik. Seperti yang

disampaikan oleh seorang redaksi terkemuka yaitu dibutuhkan suatu adanya proses baik itu pendidikan maupun suatu pembelajaran bagi seluruh warga negara Indonesia yang mampu menjaga semangat cinta tanah air, rasa kebangsaan, dan yang paling penting yaitu tidak lupa terhadap semangatnya perjuangan kemerdekaan, walaupun perjuangan melawan penjajah telah usai, tetapi rasa kewajiban menjaga juga mempertahankan kemerdekaan ini yang sampai saat ini takkan pernah usai (Priyambodo, 2017)

Essensial dari nilai nilai dari Pancasila sampai saat ini seiring perjalanan waktu seakan akan mulai pudar dan tenggelam (Fitri Anggraini, 2018). Misalnya seperti pada nilai dasar dari sila ke-3 dimana sila tersebut mengajarkan tentang pentingnya persatuan, namun sekarang ini dengan kenikmatan dari berkembangnya teknologi tidak sedikit orang orang melupakan nilai dari persatuan, dibalik dari berkembangnya teknologi yang semakin maju dan modern di Indonesia merupakan salah satu yang paling banyak mempengaruhi adanya perubahan sifat juga sikap bangsa Indonesia. Teknologi di Indonesia sudah berkembang dengan pesat karena saat ini Indonesia sudah masuk kedalam Revolusi industry 4.0. dimana teknologi tidak akan pernah terpisahkan dari berbagai macam dampak dan konsekuensi baik itu dari dalam maupun luar seperti nilai nilai kultur serta agama dan sebagainya yang akan mampu menurunkan moral dan sikap kebangsaan Indonesia. (M. Taufik, 2018).

Dibutuhkan pengajaran ulang terhadap seluruh masyarakat di era saat ini mengenai pendidikan Pancasila karena tidak banyak yang sudah mampu melaksanakan menerapkannya nilai nilai dari Pancasila khususnya didalam kehidupan sehari hari, saat ini orang – orang sudah banyak mengkombinasikan budaya budaya luar yang serba cepat atau instan (Yudistira, 2016).

Pancasila merupakan landasan normative yang sudah pasti mendalam begitu kuat dan merupakan ideologi didalam kegiatan berkehidupan masyarakat Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman khususnya dalam jalinan sesame manusia yang memiliki berbagai macam suku, ras, dan agama (Bhagaskoro, Utungga, syarifuddin, 2019). Dengan demikian Pancasila dapat mejadi landasan baik itu moral maupun norma juga sebagai pengukur untuk baik dan buruknya atau benar dan salahnya suatu sikap, tingkah laku masyarakat Indonesia. Bukan hanya itu saja, melainkan Pancasila mampu sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia dan menjadi sumber landasan dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Shofa, 2016).

Pada saat jauh sebelum berkembangnya teknologi masuk kedalam Revolusi Industri 4.0. di Indonesia Pancasila berkembang dengan situasi dunia dalam berbagai macam konflik ideologi (Fathorrahman, 2018). Pada saat tersebut keadaan politik serta kemandirian bangsa jauh dari kedamaian dan kultur Indonesia mulai sudah mengalami kelunturan yang disebabkan oleh penjajah dari luar.

Istilah Pancasila sudah dikenal sejak zaman sebelum kemerdekaan dahulu, sampai saat ini Indonesia telah merdeka, maka dari itu Pancasila memiliki nilai nilai silanya yang sudah dilaksanakan di kehidupan dahulu, meskipun sebelum Pancasila disahkan secara konkrit. Pancasila merupakan sebuah landasan dasar untuk semua hal yang menjadi pemersatu bangsa yang memiliki keberagaman suku, ras, agama, mulai dari pulau weh hingga pulau flores (Darmawan, 2018).

Pancasila merupakan sendi utama didalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 lebih tepatnya pada alinea ke empat yang tertulis, pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, Kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, selanjutnya persatuan Indonesia, kemudian keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoneisa.

Di dalam pancasia ada tiga nilai dalam ideologi Pancasila. Yang pertama adanya nilai dasar, nilai dasar sudah tumbuh dengan baik dimulai dari perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerekaan dari kesengsaraan masyarakat Indonesia dengan mempunyai cita cita yang ditindas oleh para penjajah, nilai dasar yaitu suatu makna yang hakikatnya terkandung didalam Pancasila yang bersifat hakiki dimana tudak akan pernah lepas dari dampak berjalanya waktu. Kemudian nilai instrumental, nilai ini lebih bersifat secara konteks, yang dapat menyesuaikan tuntunan suatu zaman, dengan melihat suatu kondisi dan kurun waktu tertentu saja. Secara kandunganya nilai instrumental merupakan yang memaparkan parameter dan cara untuk menggapai hal yang sudah tertanam di nilai dasar, yang terkahir nilai praksis, nilai dari perwujudan dari nilai dasar dan nilai instrumental didalam kehidupan sehari hari berbangsa dan bernegara, nilai ini juga bersifat fleksibel dapat menyesuaikan perkembangan zaman juga perkembangan yang berasal dari baik itu nilai dasar ataupun nilai instrumental. Ketiga nilai ini saling berhubungan satu sama lain, maka dari itu jangan sampai adabya pertentangan dan peyimpangann di setiap nilainya.

Oleh karena itu, sejak dini perlu dilakukan upaya pembinaan sikap diri yang berlandaskan Pancasila. Lingkungan rumah dan sekolah wajib menjadi pendukung sikap membina Pancasila. Hal-hal kecil yang bisa dilakukan dengan mudah menjadi terbiasa dengan perasaan membantu orang lain, dan menyapa saat bertemu orang lain. Karena jika Anda membentuk kebiasaan, kebiasaan kecil akan berdampak baik secara signifikan. Dengan sikap ini, kesadaran sosial tentunya akan menjadi lebih jelas. Kemudian kita beribadah dengan rajin, kita harus berpikir hidup kita pendek, jadi kita harus selau mengingat adanya Tuhan dan masih banyak lagi sebagainya yang kita dapat lakukan sejak dini.

Generasi millennial merupakan generasi yang mengalami kemajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga generasi millennial sering menginginkan segala hal serba instan dan ideal. Generasi ini juga satu satunya yang pernah mengalami perubahan drastic dari teknologi maupun era globalisasi, generasi millennial saat ini sangat berada di usia yang produktif sehingga memiliki peranan penting untuk melanjutkan kehidupan dimasa depan bagi berbangsa dan bernegara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif atau pendekatan deskriptif, yaitu studi literatur, studi literatur merupakan suatu proses mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai data, fakta, teori, konsep. Sumber data pendukung literatur berupa, ebook, jrnal, dan artikel yang berkaitan. Penulis yang menetapkan focus dari penelitian, mencari sumber teori dan konsep, kemudian menganalisis teori tersebut dan Teknik pengumpulan data yang diperoleh, dengan mencari variable dari berbagai sumber dimana akhirnya akan ditafsirkan dan dibuat dari berbagai referensi yang sudah disebutkan sebelumnya

yang relevan dan adanya keterkaitan mengenai implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku atau Sikap Generasi Millennial

Budi pekerti atau akhlak saat ini bisa kita lihat secara langsung bagaimana generasi millennial menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana penulis melakukan pengamatan di daerah sekitaran UPI Kampus Cibiru, serta organisasi di daerah Cibiru, dan café-café tempat untuk menongkrong mahasiswa atau masyarakat sekitar, dalam pengamatan yang dilakukan penulis ini dengan mengamati dan memperhatikan sikap-sikap yang dilakukan baik itu mahasiswa atau masyarakat sudah kurang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana berikut.

Pada Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pada saat pengamatan sering kali ditemui mahasiswa yang terlihat tidak menjalankan kewajiban beribadah sebagai umat yang beragama. Saat hari Jumat, masih banyak ditemukan mahasiswa laki-laki yang masih tetap di lokasi tempat nongkrong dan tidak melaksanakan sholat Jumat, bahkan jika adzan Dzuhur berkumandang tidak sedikit juga masyarakat bukan hanya mahasiswa yang tidak melaksanakan kewajibannya. Kemudian sila kedua yang berbunyi “Kemainusiaan Yang Adil dan Beradab”. Pada saat di berkumpul bersama masih tetap memperlihatkan keindividualis, dimana mereka hanya memfokuskan pada gawai mereka masing-masing yang dimiliki, padahal mereka dikelilingi oleh teman dan orang di sekitarnya tetapi mereka seolah seperti tidak memedulikan dan kembali kepada gawai mereka masing-masing. Selanjutnya sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”, Maret 2021 yang lalu sempat adanya teror penembakan di Mabes Polri diduga yang berideologi teroris, dari sini saja sudah jelas bahwa dia tidak mencintai bangsa Indonesia ini, masih sering dijumpai juga banyak generasi millennial sekarang saling mengedepankan budaya orang lain di sosial media hingga mereka melupakan budaya asli Indonesia sendiri, yang seharusnya hal tersebut tidak terjadi, karena sangat jauh dari nilai-nilai yang ada Pancasila. Kemudian pada sila keempat “Kerakyatan Yang di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan”. Sikap yang sering kita lihat di media jika ada suatu diskusi seperti di TV masih sering terlihat sikap yang tidak menghargai pendapat dari orang lain dan hanya menganggap pernyataan dia yang paling benar dan yang orang lain itu tidak benar. Terakhir sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak dijumpai sila ini tidak diimplementasikan oleh masyarakat seperti pilih kasih terhadap golongan atau kelompoknya juga pilih-pilih dalam berteman.

Berdasarkan pemaparan dari sila-sila tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terutama generasi millennial sepertinya tidak diterapkannya nilai-nilai Pancasila sebagaimana yang sudah ditegaskan di Indonesia.

Pengimplementasian Nilai – Nilai Pancasila

Jalur tumbuh kembang bangsa Indonesia bergantung pada moral kehidupan bangsa Indonesia, dan dipengaruhi oleh lokasi, lingkungan dan suasana waktu masing-masing

zaman. Padahal masyarakat Indonesia telah dikaitkan dengan berbagai peradaban dan budaya negara lain, sejak jaman dahulu kala (Hindu, Tiongkok, Portugis, Spanyol, Belanda dan lain-lain) Namun karakter bangsa Indonesia masih sangat sehat. Bisa dimana-mana, misalnya di daerah atau masyarakat perkotaan tertentu kepribadian bisa saja dipengaruhi oleh faktor eksternal, namun pada dasarnya masyarakat Indonesia masih hidup dalam kepribadiannya sendiri. Bangsa Indonesia bisa dibedakan dengan negara lain.

Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari. Salah satu sikap Pancasila dalam berbangsa Indonesia adalah bertolak dari sudut pandang kehidupan. Dengan kata lain, mengimplikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila adalah norma sikap dan perilaku, dan merupakan norma. Bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai sejatinya dan menjunjungnya. Jika tidak dipraktekkan, maka pandangan hidup ini akan menjadi sia-sia dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila mempunyai tujuan supaya bangsa Indonesia mempunyai landasan dan pilar yang kokoh untuk melaksanakan pemerintahan, sehingga bangsa Indonesia tidak mudah terpengaruh aruh goyah oleh bangsa lain, sebagaimana Pancasila di prakarsai oleh para tokoh pendiri bangsa Indonesia.

Pancasila memiliki fungsi utama yaitu untuk mencapai tujuan dan cita-cita secara bersama – sama, yang kedua Pancasila merupakan pemersatu bangsa maka dari itu Pancasila mampu menjadi solusi dalam konflik. Ada pendiri bangsa Indonesia menyatakan pendapatnya mengenai Pancasila, yaitu Ir. Soekarno yaitu bangsa Indonesia harus terus berjuang hingga turun temurun, maka Pancasila bukan hanya sebagai falsafah negara melainkan lebih dari itu yaitu falsafah bangsa Indonesia, jika kita kembali memperhatikan proses dari pembuatan dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945, para pemimpin rakyat agar bangsa Indonesia mampu menopang seluruh anak bangsa, apalagi bukan hanya agama yang mayoritas yaitu Islam.

Dari sejarah yang ada, pada saat penyusunan bukan hanya pemimpin nasional saja yang memberikan aspirasinya, melainkan pemuka agama juga tokoh-tokoh ikut serta dalam perumusan Pancasila, sehingga Pancasila mampu menunjang dan mengakomodasi berbagai budaya, suku, agama, rasa yang bermacam-macam di Indonesia.

Dari tokoh-tokoh dan pemimpin masyarakat yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melewati jalan rintangan yang berat tetapi tetap semangat dan pantang menyerah, seharusnya kita sebagai generasi penerus bangsa Indonesia untuk saat ini dan kedepannya harus bisa mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila didalam kehidupan sehari – hari kita.

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju pesat dan masuk ke Indonesia, berdampak kepada kalangan muda generasi milenial terhadap luntarnya nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme. Jiwa dan raga untuk generasi sekarang saakan akan luntur dimana akan berdampak hal negatif bagi bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan Pancasila perlu ditetapkannya pemasukan secara mendalam kedalam dalam jenjang sekolah terutama di perguruan tinggi mata kuliah, agar mahasiswa memahami secara mendalam mengenai makna Pancasila.

Maka dari itu perlu adanya upaya untuk penekanan untuk mengembalikan derajat dari Pancasila sebagai landasan kehidupan, hal ini sangat penting karena sudah terlalu banyaknya kesalahan pemahaman tentang pemaknaan Pancasila sebagai dasar negara. Sebagaimana

penjelasan semestinya bahwa Pancasila bukan sekedar sebagai dasar negara melainkan sebagai alat kedaulatan yang mampu mengontrol segala hal apapun yang dilaksanakan di negara Indonesia. Kita harus menjadikan hukum negara yang baik dengan mengimplementasikan nilai - nilai Pancasila sebagai dasar dari sumber dasar normative untuk menyusun hukum negara Indonesia.

Menurut Rajasa (2007), Generasi muda harus mengembangkan karakter internasionalisme melalui tiga proses, yaitu: character shapers, yaitu generasi muda berperan dalam membentuk karakter positif, menjaga nilai-nilai moral, dan menginternalisasikannya ke dalam kehidupan nyata melalui kemauan yang kuat. Dengan secara aktif membangun kesadaran kolektif yang sangat kohesif, seperti menyerukan resolusi konflik, generasi muda dapat menjadi panutan bagi pengembangan peran aktif nasional melalui pemberdayaan peran (peran promosi). Insinyur muda berperan dan berkinerja baik dalam sains dan budaya, berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan memainkan peran aktif dari waktu ke waktu. (Ginting, 2017).

Dengan demikian perlu diimplementasikan lima butir Pancasila dengan beriku ini:

- a. Mempunyai keistimewaan rasa agama yang kuat sehingga mampu melaksanakan keibadahan serta ketaqwaan sesuai agama yang dianuti, juga tidak mendorong atau meminta seseorang untuk mengikuti agama yang dianuti diri kita, sebagaimana setiap individu mempunyai hak untuk memilih agama yang diikutinya masing masing, juga tidak memberikan penilaian buruk terhadap agama yang dianut oleh orang lain.
- b. Menghormati adanya perbedaan dikalangan masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai macam latar belakang, serta tidak memberikan penilaian buruk terhadap latar belakang orang lain.
- c. Memiliki rasa mencintai dan bangga terhadap tanah air Indonesia didalam masyarakat Indonesia yang sangat luas dan sangat jauh, namun memiliki rasa bertanah air satu Indonesia juga meningkatkan kreativitasan hasil berupa karya kita.
- d. Senantiasa mendengarkan pendapat orang lain dengan seksama juga menghargainya, mengutamakan kebaikan untuk dua orang atau lebih dalam arti bersama didalam pengambilan suatu keputusan secara musyawarah mufakat.
- e. Senantiasa membantu untuk orang lain dan sesama tanpa melihat latar belakang dari orang tersebut, dan yang pasti untuk sila ini generasi millennial haru mampu berani mengemukakan pendapatnya juga memperjuangkan keadilan untuk diri sendiri, orang lain, dan untuk kebaikan bangsa Indonesia

Kandungan nilai luhur Pancasila tidak akan mengalami perubahan dari dahulu hingga saat ini, tetapi dalam pengimplementasian dari nilai nilai Pancasila sudah mulai berubah bahkan luntur, dimana disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang sangat pesat dan sejalan dengan arus globalisasi, dengan mengimplementasikan salah satu nilai dari Pancasila maka akan terlaksana juga dalam pengimplemasian nilai Pancasila yang sebagaimana adanya keterkaitan antara satu nilai dengan nilai yang lainnya, maka khususnya generasi millennial juga akan tersaring dari hal hal dampak buruk dari luar sehingga tidak masuk kedalam kehidupan sehari hari.

SIMPULAN

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa dan dasar negara Republik Indonesia. Pancasila juga merupakan sumber kejiwaan masyarakat dan negara Republik Indonesia. Maka manusia Indonesia menjadikan pengamalan Pancasila sebagai perjuangan utama dalam kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan kenegaraan. Disaat ini generasi millennial harus melaksanakan pengimplementasian kembali dari kedudukan nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara, hal ini sangat wajib karena sudah terlalu banyak dan sering terjadinya kesalah pahaman tentang Pancasila, juga lunturnya sikap yang meenerapkan nilai nilai Pancasila. Maka dari itu, adanya Pendidikan Pancasila didalam sekolah maupun perguruan tinggi sangat penting, supaya masyarakat khususnya generasi millennial mampu mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari hari, juga dapat sejalur dengan norma yang berlaku. Serta secara tidak langsung kita telah menghargai dan meneruskan jasa jasa pahlawan yang tidak tau arti putus asa dan menghadapi tantangan luar biasa untuk dapat merumuskan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hidayat. (2017). Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis. Statistikian.Com.Retrievedfrom<https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>
- Aminullah. (2015). *Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram. (Vol 3, No 1).
- Anugrah, Wendy. (2018). *Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai – Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari – Hari Sebagai Sebuah Bangsa*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika. (Vol 5, No 2)
- Bhagaskoro, P., Utungga Pasopati, R., & Syarifuddin, S. (2019). Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik(JISoP)*, 1(2), 112–132.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Damanhuri., hardika, Wika., Alwan, Febrian. (2016). *Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*. *Jurnal Untirta Civic Education Journal*. (Vol 1, No 2).
- Darmawan. (2018). *Revitalisasi Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bermasyarakat di Era Globalisasi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Fitri Anggriani. (2018). *Opini Mengenai Hilangnya Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Universitas Negeri Jakarta. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330468779_Opini_Mengenai_Hilangnya_Nilai_Pancasila_dalam_Kehidupan_Berbangsa_dan_Bernegara.
- Ginting, H. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*(Vol. 1, pp. 197–201)
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.

- Kariyadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86.87u
- Mirzaqon. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library Research of the Basic Theory and Practice of Expressive Writing Counseling. *Jurnal BK UNESA*, 8(1), 1–8. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037>
- Rajasa, (2007). *Kongres Pancasila IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shofa, A. M. A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 34–40.
- Soeprpto. (2005). *Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. *Jurnal Ketahanan Nasional*. (Vol 9, No 2)